



# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1. Latar Belakang Masalah

Arsitektur adalah *sebuah ilmu terapan yang merupakan hasil perwujudan dari cara berfikir dan perilaku manusia yang diwujudkan kedalam sesuatu yang nyata berupa bentuk, ruang dan lingkungan buatan* (Israr, 1958:1). Cara berfikir dan perilaku manusia itu dipengaruhi oleh hasil dari suatu kebudayaan. Kebudayaan dihasilkan melalui pemahaman manusia terhadap faktor lingkungan sekitarnya dan ajaran – ajaran normatif yang ada dan hidup dalam suatu lingkungan tertentu. Manusia yang tinggal di perkotaan akan berbeda tingkah laku serta pola hidup bermasyarakatnya dengan penduduk tradisional. Pola hidup di daerah perkotaan lebih condong kearah pemikiran yang lebih banyak menggunakan akal dan realitas yang bertolak belakang dengan masyarakat tradisional yang lebih mengarah kepada instuisi mereka dengan mengandalkan kepercayaan terhadap penguasa alam. Adapun ajaran normatif adalah suatu aturan – aturan salah satu unsur pembentuk cara berfikir yang berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Dalam perkembangannya setiap kebudayaan akan meninggalkan suatu icon – icon, simbol sebagai hasil cipta dari kebudayaan masing – masing.

Bentuk-bentuk arsitektur tradisional pada umumnya bukan merupakan hasil karya individu, melainkan berdasarkan pada suatu sistem yang dianut bersama oleh suatu kelompok masyarakat.

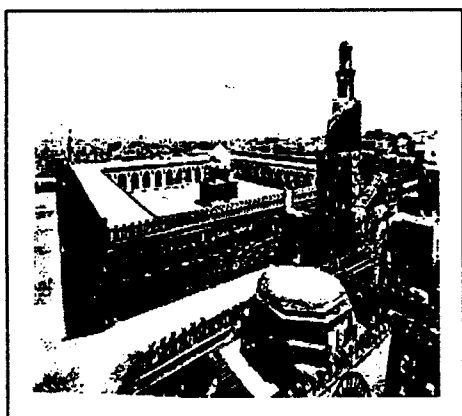
Kelompok manusia tersebut juga merupakan suatu komunitas yang tinggal di wilayah yang sama. Oleh karena itu komunitas tersebut memiliki suatu sistem nilai yang sama.

Aktivitas manusia yang spontan dan berkelanjutan menghasilkan karya – karya yang beraneka ragam. Sifat manusia yang selalu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya telah mendorong terjadinya perubahan arsitektur, perubahan pada lingkungan biarpun wujud fisiknya, namun nilai dan makna yang dimiliki wujud tersebut tetap dipertahankan, karena nilai dan makna yang dimiliki oleh suatu karya arsitektur merupakan esensi atau inti dari wujud tersebut.

Walaupun sifatnya spontan, karya-karya yang dihasilkan merupakan pencerminan dari suatu hasil pemikiran manusia untuk membuat suatu karya yang paling sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup mereka. Karena dibuat oleh suatu komunitas, maka karya yang banyak dihasilkan adalah suatu pemukiman walaupun ada juga karya yang bukan hunian yang dibuat untuk memenuhi kepentingan bersama, seperti halnya *Bumi Ageng* yang berada di Kampung Naga. Bangunan ini dibangun sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama – sama. Dari penjelasan mengenai latar belakang materi yang akan dibahas pada penelitian ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa suatu bentukan arsitektur tradisional tidak dapat dilepaskan dari faktor kebudayaan masyarakat.

Kita lihat hasil kebudayaan yang tercipta dalam bentukan arsitektur seperti mesjid Ibnu Tulun dan mesjid Xi'ang di China. Masing – masing mesjid tersebut memiliki karakter yang berbeda. Dimana pesan yang ingin disampaikan dari kedua

rumah adat tersebut berbeda sesuai dengan pemahaman masyarakat masing – masing yang berdasarkan pengalaman dan kepercayaan terhadap sang Penguasa. Mesjid Ibnu Tulun dilatar belakangi oleh kelompok masyarakat arab dimana karakter bangunan memperlihatkan ciri khas budaya timur tengah, begitu juga dengan mesjid Xi'ang yang tumbuh dalam kebudayaan masyarakat china. Meskipun kedua bangunan tersebut berbeda dalam penampilan namun masih tetap berfungsi sebagai sebuah mesjid. Adapun yang dimaksud arsitektur tradisional *adalah suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan suatu suku atau bangsa (Depdikbud,1984:1)*. Oleh karena itu arsitektur tradisional merupakan salah satu identitas dari suatu pendukung kebudayaan. Dalam arsitektur tradisional terkandung secara terpadu wujud ideal, wujud sosial, dan wujud material suatu kebudayaan.



Gbr. 1 Mesjid Ibnu Tulun  
(Sumber : Wastu Citra)



Gbr. 2 Mesjid Xi'ang  
(Sumber : Wastu Citra)

Islam sebagai salah satu agama terbesar di dunia membawa pengaruh yang besar dalam perkembangan kebudayaan dunia. Perkembangan agama Islam yang

begitu pesat tidak lepas dari kegigihan para khalifah dalam upaya penyebarannya, dan di Indonesia pun penduduknya bermayoritaskan agama Islam yang tidak lain juga atas kegigihan para wali songo dalam menyebarkan agama Islam.

Contoh hasil karya arsitektur, dalam hal ini peninggalan arsitektur Islam adalah sebuah mesjid. Proses adaptasi terhadap seni – seni budaya terutama seni bangunan setempat (lokalitas) menambah kekayaan arsitektur mesjid itu sendiri khususnya di Indonesia. Hal ini menandakan bahwasannya agama Islam terbuka dalam menerima budaya lokal sebagai salah satu proses adaptasi seni budaya apalagi seni budaya tersebut menambah kekayaan terhadap arsitektur mesjid, dan proses adaptasi itu dapat dilihat melalui bentuk fisik dari bangunan mesjid. Dari mesjid – mesjid pada awal penyebaran Islam maka kita dapat melihat bentukan arsitektur yang dibangun berdasarkan kebudayaan masyarakat setempat. Hiasan – hiasan yang ada pada bangunan mesjid banyak dipengaruhi oleh unsur – unsur kebudayaan setempat. Sehingga meskipun bangunannya sama yaitu sebuah mesjid namun berbeda dalam hal karakter masing – masing mesjid yang disebabkan oleh pola kehidupan dan kebudayaan masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh budaya setempat terhadap arsitektur sebuah mesjid. Oleh karena itu penelitian ini berjudul ***“Karakteristik Tradisionalitas Arsitektur Sunda Dalam Ornamen Arsitektur Mesjid PUSDAI Jawa Barat”***. Adapun alasan pengambilan objek penelitian mesjid PUSDAI Jawa Barat dikarenakan mesjid ini merupakan salah satu bangunan mesjid yang menjadi pusat penelitian agama Islam

dan berada di lingkungan masyarakat sunda. Sehingga peneliti ingin mengungkap lebih jauh mengenai pengaruh budaya sunda terhadap bangunan mesjid PUSDAI Jawa Barat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang timbul untuk diteliti lebih lanjut, masalah yang diidentifikasi tersebut adalah :

1. Apakah Arsitektur Mesjid PUSDAI Jawa Barat mengandung Karakteristik Tradisionalitas Arsitektur Sunda ?
2. Apakah Ornamen Mesjid PUSDAI Jawa Barat mengandung Karakteristik Tradisionalitas Arsitektur Sunda ?
3. Apakah Fasade Bangunan Mesjid PUSDAI Jawa Barat mengandung Karakteristik Tradisionalitas Arsitektur Sunda?
4. Apakah Tipologi Bangunan Mesjid PUSDAI Jawa Barat mengandung Karakteristik Tradisionalitas Arsitektur Sunda?

## **1.3. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Pada bagian sebelumnya telah disebutkan dasar pemikiran yang berkenaan dengan ornamen sebuah mesjid. Agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan tidak terjadi penelitian yang simpang siur, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Masjid yang akan menjadi objek penelitian adalah masjid PUSDAI Jawa Barat.
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada jenis ornamen yang digunakan pada Masjid PUSDAI Jawa Barat.
3. Penggunaan ornamen masjid yang akan diteliti meliputi ornamen pada mimbar, mihrab, elemen struktur masjid, pengisi ruang (dinding, pintu dan jendela, langit – langit, dll).

Kemudian agar penelitian ini berjalan dengan baik, maka dirumuskanlah masalah penelitian sehingga jelas apa yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik bentuk Ornamen Arsitektur Masjid PUSDAI Jawa Barat ?
2. Apakah Ornamen Masjid PUSDAI Jawa Barat mengadaptasi karakteristik Ornamen Arsitektur Masjid Tradisional Sunda ?

#### **1.4. Penjelasan Istilah Dalam Judul**

Istilah – istilah yang memungkinkan salah tafsir perlu ditegaskan batasan – batasannya, Oleh karena itu disini akan dijelaskan pengertian – pengertian tentang judul penelitian dengan tujuan penelitian akan lebih terarah dan terfokus pada masalah penelitian.

1. **Karakteristik** adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu 'character' yang berarti watak, sifat, menjelaskan pada benda yang dituju. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).  
**Characteristic** is being feature that help to distinguish a person or thing, distinctive : the stripes that are characteristic of the zebra (<http://education.yahoo.com/reference/dictionary/entry/characteristic>)
2. **Tradisionalitas** berasal dari kata *tradisional* yang berarti sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan secara turun temurun. *Tradisionalitas* berarti mempunyai kualitas yang bersifat tradisional (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).
3. **Ornamen** berasal dari keinginan manusia untuk menghias benda di sekelilingnya. Kekayaan bentuk yang menjadi sumber ornamen dimasa lampau, bagaimanapun gaya dan coraknya ornamen harus disesuaikan kepada bidang yang dihias itu. Pada hakikatnya ornamen itu adalah gambaran dari irama dalam garis dan bidang (*Ensiklopedia Indonesia, 1983:2449*).
4. **Ornamen Arsitektur** merupakan elemen suatu bangunan terutama dimaksudkan untuk dekorasi suatu bangunan yang berfungsi sebagai penegasan suatu elemen yang tergabung dalam bangunan.
5. **Mesjid** menurut terminologi berasal dari bahasa Arab 'مسجد', dalam fi'il madi (kata kerja) 'سجد' yang berarti sujud, berubah menjadi 'مسجد' yang berarti tempat sujud atau tempat shalat umat Islam. (*Miftah Farid, Mesjid, 1995:1*)



6. **Arsitektur** adalah :

- a. Seni merancang dan membuat konstruksi suatu bangunan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).
- b. Metode dan gaya merancang suatu konstruksi bangunan (*JS.Badudu, 1992*).
- c. Ruang tempat hidup manusia yang berbahagia yang terdiri dari unsur – unsur ruang, keindahan, kebahagiaan (*Sumondo, Sutedjo B, 1995:18*).

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik ornamen pada Mesjid PUSDAI Jawa Barat.
2. Mengamati hasil adaptasi ornamen Mesjid PUSDAI Jawa Barat terhadap Ornamen Arsitektur Mesjid Tradisional Sunda.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai ornamen – ornamen yang biasa digunakan pada arsitektur mesjid di daerah Sunda.
2. Menambah referensi studi mengenai ornamen mesjid dan penggunaannya pada desain mesjid yang dipengaruhi oleh budaya lokal khususnya budaya tradisional sunda.

3. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang gambaran penggunaan ornamen yang diterapkan pada ornamen Mesjid PUSDAI Jawa Barat.

### 1.7. Sistematika Pelaporan Penelitian

Sistematika Penulisan disusun secara bertahap yang dimulai dari **BAB I** sampai **BAB V**, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

- BAB I** Berisikan Pendahuluan yang didalamnya terdapat Latar Belakang Masalah dari judul *KARAKTERISTIK TRADISIONALITAS ARSITEKTUR SUNDA DALAM ORNAMEN ARSITEKTUR MESJID PUSDAI JAWA BARAT*, kemudian muncul masalah – masalah dalam latar belakang. Setelah itu dirumuskanlah masalah yang akan diteliti dan agar penelitian terfokus maka dibatasi penelitian ini yaitu hanya pada jenis ornamen mesjid saja.
- BAB II** Berisikan mengenai konsep – konsep Arsitektur Tradisional Sunda, Karakter Ornamen Mesjid Sunda.
- BAB III** Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan
- BAB IV** Merupakan analisis yang membahas mengenai Mesjid PUSDAI Jawa Barat. Penggunaan ornamen mesjid yang mengambil karakter Arsitektur Sunda. Dari hasil pendeskripsian data maka data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan berupa kesimpulan.
- BAB V** Pada bab ini dikemukakan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini berdasarkan data – data yang telah dianalisis sebelumnya sesuai dengan

metodologi yang digunakan. Kemudian pada bagian ini dikemukakan pula saran – saran yang mungkin berguna berdasarkan kesimpulan – kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.